

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk dapat bersaing secara kompetitif, perusahaan memerlukan sistem informasi yang mendukung pengelolaan seluruh aktivitas usahanya. Oleh karena itu, perusahaan menjadi sangat bergantung pada sistem informasi dalam menjalankan operasionalnya. Salah satu sistem informasi yang penting bagi manajemen adalah sistem informasi akuntansi, yang harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan perusahaan. Keberadaan sistem informasi akuntansi sangat penting demi keberlangsungan perusahaan. Oleh sebab itu, sistem informasi yang diterapkan harus dirancang secara efektif, efisien, akurat, dan mampu menyajikan informasi yang informatif. Dengan demikian, sistem tersebut harus mampu menghasilkan informasi berkualitas, minim kesalahan, memiliki kejelasan tujuan, serta mudah dipahami dan bermanfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan (Abbas, 2018)

Setiap perusahaan pada dasarnya didirikan dengan tujuan tertentu, salah satunya adalah untuk memperoleh laba secara optimal. Laba tersebut menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya dan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, banyak perusahaan yang fokus utamanya adalah mengejar keuntungan. Namun, tidak semua perusahaan memiliki orientasi semata-mata pada laba, beberapa perusahaan justru dibentuk dengan tujuan utama memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dalam konteks ini, manajemen dituntut untuk mengambil

keputusan strategis yang tidak hanya mempertimbangkan aspek finansial, tetapi juga menjamin kualitas pelayanan yang diberikan. Salah satu contoh nyata dari perusahaan yang berorientasi pada pelayanan publik adalah rumah sakit (Wijayana, 2020).

Rumah sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan yang sangat di butuhkan bagi semua orang. Kualitas pengelolaan informasi merupakan faktor penting bagi keberhasilan institusi pelayanan kesehatan, maka dari itu teknologi informasi memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan saat ini. Sistem informasi mempunyai tiga peranan penting dalam mendukung proses pelayanan kesehatan, yaitu: mendukung proses dan operasi pelayanan kesehatan, mendukung pengambilan keputusan staf dan manajemen, serta mendukung berbagai strategi untuk keunggulan kompetitif. (Molly & Itaar, 2021)

Penerapan sistem informasi di rumah sakit diharapkan dapat mendorong rumah sakit untuk melaksanakan kegiatan pelayanan dengan lebih produktif, cepat, mudah, akurat, terpadu, aman, dan efisien (Rustiyanto, 2011). Bagi manajemen rumah sakit, informasi yang diperoleh akan dijadikan landasan untuk membuat suatu keputusan atau menilai kinerja suatu bagian di rumah sakit yang biasa dikenal dengan Sistem Informasi Manajemen (SIM) (Raymond *et al.*, 2004). Pane *et al* (2023) menyatakan bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan sistem yang mengolah semua informasi tentang manusia sebagai pengguna sesuai dengan perannya masing-masing. Sistem informasi manajemen rumah sakit memegang peranan penting

dalam mendukung seluruh proses teknologi informasi di rumah sakit.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah sistem informasi terpadu yang menangani seluruh proses manajemen rumah sakit, mulai dari pelayanan diagnosa dan pengobatan pasien, rekam medis, apotek, gudang farmasi, *database* sumber daya manusia, laboratorium, penggajian karyawan, dan proses akuntansi untuk dikendalikan oleh manajemen (Pane *et al.*, 2023). SIMRS sebagai sistem komputerisasi yang bisa mengolah data secara tepat guna menciptakan kumpulan informasi yang terkait satu sama lain agar bisa diserahkan ke seluruh tingkatan manajemen di rumah sakit. Hasil informasi yang sudah melalui pengolahan ialah laporan yang bisa pengguna manfaatkan dalam menentukan keputusan terkait usaha meningkatkan layanan kesehatan (Damanik *et al.*, 2023)

Penggunaan SIMRS diamanatkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes) Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Dalam peraturan tersebut, dinyatakan bahwa setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS yang terintegrasi dan sesuai dengan kebutuhan pelayanan serta mendukung kebijakan pemerintah dalam bidang kesehatan di rumah sakit.

Salah satu komponen penting yang harus dikelola melalui SIMRS adalah sistem persediaan obat-obatan. Persediaan obat dalam suatu rumah sakit memiliki arti yang sangat penting karena persediaan obat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan suatu rumah sakit. Oleh karena itu perlakuan akuntansi persediaan obat yang baik harus diterapkan oleh pihak

rumah sakit untuk membantu kelancaran dalam kegiatan operasionalnya. Tanpa adanya persediaan, rumah sakit akan dihadapkan pada resiko tidak dapat memenuhi kebutuhan para pengguna jasa rumah sakit (pasien). Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Oleh karena itu diperlukan penerapan sistem yang baik yang bertujuan melindungi pencatatan persediaan obat tersebut dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. (Rahayu *et al.*, 2016)

Dengan SIMRS, manajemen stok obat menjadi lebih akurat, transparan, dan *real-time*, memungkinkan pengawasan distribusi obat, pendeteksian dini kekosongan stok, serta efisiensi dalam pengadaan. Selain itu, integrasi data persediaan obat dengan layanan farmasi, rawat jalan, dan rawat inap juga meningkatkan kecepatan dan ketepatan pelayanan kepada pasien. Dengan demikian, penerapan SIMRS yang mencakup sistem informasi persediaan obat di RSUD tidak hanya memenuhi regulasi pemerintah, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam upaya peningkatan mutu layanan dan manajemen rumah sakit secara keseluruhan (Dahlia *et al.*, 2021).

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI pada tahun 2022, hanya 88% rumah sakit di Indonesia yang telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Meskipun jumlah rumah sakit yang menerapkan SIMRS tersebut terkesan cukup banyak, faktanya implementasi SIMRS saat ini masih belum optimal dan menyeluruh. Angka tersebut menunjukkan bahwa hingga saat ini, 22% rumah sakit lainnya belum mengadopsi teknologi ini.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Soe adalah rumah sakit daerah yang telah melakukan optimalisasi pada pelayanan kesehatan dengan menerapkan teknologi informasi di dalam kegiatan operasionalnya, agar dapat menjadi pusat pelayanan kesehatan yang mampu berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan tetap mengikuti standar pelayanan yang ditetapkan oleh pemerintah, RSUD Soe telah melakukan peningkatan kesehatan secara menyeluruh meliputi pengobatan, pencegahan dan pemulihan. Sistem yang digunakan oleh RSUD Soe adalah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), sistem ini telah diterapkan sejak awal tahun 2024.

Salah satu aplikasi spesifik yang dikembangkan dan memenuhi kriteria SIMRS dan digunakan oleh RSUD Soe adalah aplikasi bernama khanza. Menurut Kamal *et al.* (2024) khanza adalah aplikasi sistem informasi manajemen kesehatan rumah sakit, puskesmas dan klinik yang bersifat 100% gratis dan sudah digunakan lebih dari 800 rumah sakit, puskesmas dan klinik se-Indonesia. Aplikasi ini berada di bawah naungan Yayasan SIMRS Khanza Indonesia (YASKI).

Dampak yang timbul pada saat RSUD Soe belum menggunakan sistem, yaitu RSUD Soe sering mengalami kesulitan dalam melacak persediaan obat-obatan, yang menyebabkan kekurangan atau kelebihan stok. Proses manual dalam pencatatan dan pengelola persediaan memperlambat respons terhadap kebutuhan pasien dan alur pelayanan antar unit. Dampak lainnya yang timbul yaitu pihak manajemen RSUD Soe membuat keputusan hanya berdasarkan perkiraan yang ada.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, Nofa & Amiranto (2023) mengenai Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Perusahaan Farmasi Di Surabaya (Studi Kasus Pt. Sakajaja Makmur Abadi), menemukan bahwa sistem persediaan pada PT. Sakajaja Makmur Abadi berbasis teknologi yang sudah terkomputerisasi, tetapi masih ditemukan adanya kelemahan dalam sistem informasi akuntansi persediaan yang sudah berjalan yaitu kurangnya kepatuhan terhadap prosedur yang harusnya dijalankan dan juga kurang berkompetennya sumber daya manusia yang ada.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rizky *et al* (2020) mengenai Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Ar Bunda Lubuklinggau, menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kelemahan dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan pada Rumah Sakit AR Bunda Lubuklinggau yaitu pada prosedur pengadaan obat-obatan, adanya perangkapan tugas Kepala Instalasi Farmasi serta kurang lengkapnya beberapa dokumen/formulir dan catatan akuntansi yang mendukung sistem informasi akuntansi persediaan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Andriani *et al* (2023) mengenai Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Di Klinik Hitam Putih Kota Gorontalo, menemukan bahwa pada Klinik Hitam Putih Kota Gorontalo terdapat beberapa kelemahan yaitu kurang lengkapnya beberapa dokumen dan catatan akuntansi yang mendukung sistem informasi akuntansi dan belum adanya sistem informasi akuntansi persediaan berbasis

teknologi untuk pengelolaan persediaan obat di klinik hitam putih.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat- Obatan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Soe”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Soe?
2. Bagaimana dampak penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat- obatan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Soe?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat - obatan pada RSUD Soe.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pada RSUD Soe.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini manfaat yang dapat diperoleh mengenai penerapan sistem informasi akuntansi persediaan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut:.

- a. Memberikan pengetahuan tambahan tentang penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan.
- b. Memberikan pengetahuan tambahan mengenai dampak dari penerapan sistem tersebut.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi pihak RSUD Soe sebagai bahan pertimbangan, perbaikan, dan pengembangan rumah sakit.
- b. Bagi mahasiswa diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai penerapan sistem informasi akuntansi persediaan dan dampak dari penerapan tersebut sehingga dapat dijadikan referensi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini menjadi suatu bahan kajian pustaka, referensi serta dapat membantu pembaca terutama mahasiswa yang mempunyai minat untuk meneliti tentang sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan dan dampak dari penerapan sistem akuntansi persediaan obat-obatan.